

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa lanjut usia (lansia) merupakan masa paling akhir dari siklus kehidupan manusia. Seseorang dikatakan lanjut usia apabila berusia 65 tahun ke atas. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan (Efendi dan Makhfudli, 2012).

Menurut World Health Organisation (WHO) memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Data WHO memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di Negara berkembang (WHO, 2016).

Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk 5 besar Negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia. Pada tahun 2010 jumlah lansia di Indonesia mencapai 1,8 juta orang. Sementara itu data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Badan Pusat Statistik (BPS) 2015 menunjukkan lansia di Indonesia sebesar 7,56 % dari total penduduk Indonesia. Menurut data tersebut sebagian besar lansia di Indonesia berjenis kelamin perempuan. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

(BAPPENAS) memperkirakan pada tahun 2050 akan ada 80 juta lansia di Indonesia dengan komposisi usia 60-69 tahun berjumlah 35,8 juta, usia 70-79 tahun berjumlah 21,4 juta dan 80 tahun ke atas ada 11,8 juta (Wardhana, 2017).

Proses Menua pada lansia adalah suatu proses menurunnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Martono & Pranarka, 2012). Menua senantiasa disertai dengan perubahan di semua sistem didalam tubuh manusia. Perubahan di semua sistem di dalam tubuh manusia tersebut salah satu misalnya terdapat pada sistem saraf. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan dari fungsi kerja otak. Berat otak pada lansia umumnya menurun 10-20%. Penurunan ini terjadi pada usia 30-70 tahun (Fatmah, 2016).

Memasuki periode lansia tentunya selalu diwarnai dengan penurunan atau hilangnya berbagai fungsi yang dimiliki yang dapat menyebabkan lansia menjadi ketergantungan yang cukup tinggi terhadap orang-orang yang disekitarnya, termasuk dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-harinya. Kemandirian pada lansia dinilai dari kemampuannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Aktivitas yang dapat dilakukan lansia sehari-hari yaitu makan, mandi, berpindah, ke kamar mandi, kontinen, dan berpakaian.

Timbulnya ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada lansia dapat disebabkan oleh beberapa penyebab seperti gangguan fungsi kognitif seperti mudah lupa dan tidak mengingat dengan kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya (Nugroho, 2014).

Beberapa penelitian terkini menyebutkan bahwa perubahan struktur otak manusia seiring bertambahnya usia tanpa adanya penyakit neurodegeneratif. Sedangkan, perubahan patologis pada serebrovaskular juga berhubungan dengan kemunduran fungsi kognitif (Kuczynski, 2014). Hal tersebut tentunya juga akan berpengaruh pada aktivitas sehari-hari (Activities of Daily Living-ADL) sehingga dapat menurunkan fungsi kognitif lansia yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari (Nugroho 2018).

Pada tempat penelitian yaitu di panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda dapat menampung 102 orang lansia yang rata-rata penghuni panti berusia 60-90 tahun lebih. Pada panti tersebut memiliki beberapa bilik untuk tempat tinggal para lansia dan berbagai fasilitas yang disiapkan dari pihak panti untuk para lansia tersebut, termasuk fasilitas untuk kesehatan para lansia.

Dari hasil pengamatan melalui observasi dengan menggunakan kuesioner MMSE dari 10 lansia didapatkan 7 lansia didapatkan yang aktivitas dibantu oleh orang lain dan 3 lansia yang aktif dan beraktivitas dengan mandiri. Berdasarkan latar belakang dan pengamatan maka penulis ingin meneliti mengenai hubungan fungsi

kognitif dengan tingkat kemandirian lansia di Panti Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah adakah hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia di Panti Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia di Panti Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia seperti usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir, yang bertempat di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda
- b. Mengidentifikasi fungsi kognitif lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda
- c. Mengidentifikasi tingkat kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda
- d. Menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perawat lansia dan penjaga mengenai pentingnya fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia

2. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman berharga bagi penelitian menambah pengetahuan peneliti tentang fungsi kognitif lansia terhadap kemandirian lansia, serta dapat melakukan penelitian yang lebih baik kedepannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Memotivasi untuk mengembangkan penelitian tentang fungsi kognitif pada lansia.

4. Bagi Institusi Pendidikan (UMKT)

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih bermanfaat dan mahasiswa dapat menerapkan kepada masyarakat mengenai fungsi kognitif pada lansia.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Marlina, Mudayati S, Sutriningsih A (2017) Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktifitas Sehari-Hari Di Kelurahan Tunggul Wulung Kota Malang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif

dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari di RW 03 Kelurahan Tunggul Wulung Kota Malang. Desain penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 lansia dan sampel penelitian menggunakan total sampling yang berarti jumlah populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden. Metode analisa data yang digunakan yaitu korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa fungsi kognitif sebanyak 21 lansia atau sebesar 63,6% dan tingkat kemandirian sebanyak 19 lansia atau sebesar 57,6% sedangkan hasil korelasi Pearson Product Moment membuktikan bahwa hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari didapatkan p-value sebesar = 0,018, atau p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di RW 03 Kelurahan Tunggul Wulung Kota Malang. Dengan demikian yang perlu diperhatikan untuk menambah fungsi kognitif pada lansia adalah menjaga kesehatan karena tubuh yang tidak sehat mengakibatkan tingkat kemandirian lansia menjadi menurun serta dukungan keluarga

karena merupakan dorongan bagi lansia agar mampu mengakses dukungan sosial dan meningkatkan daya ingat lansia.

Perbedaan dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa data yaitu chi square dengan menggunakan program spss, Kemudian pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel adalah lansia. Selain itu kuesioner yang digunakan adalah MMSE dan BARTHEL.

2. Akhmad, Sahmad, Hadi, Rosyanti (2019) Mild Cognitive Impairment (MCI) pada Aspek Kognitif dan Tingkat Kemandirian Lansia dengan Mini-Mental State Examination (MMSE). Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif, populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang berdomisili di pesisir pantai toronipa kabupaten konawe, yang berjumlah 50 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar kuesioner dengan sekaligus mengidentifikasi lansia, menyampaikan *informed consent*, dan melakukan wawancara langsung.

Perbedaan dengan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*. Uji statistic yang di gunakan yaitu *chi square*.